

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Indrawati, 2016). Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia <20 tahun dan usia >35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia <20 tahun dimana organ reproduks belum matang sempurna dan umur >35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4 (Hapsari, 2014). Faktor penyebab resiko kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi.

Faktor-faktor penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan ekslampsia, aborsi tidak aman, partus lama, infeksi dan lain-lain. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung selain itu disebabkan karena terbatasnya akses ibu yang tinggal di pedesaan memperoleh pelayanan kesehatan (Aeni, 2013). Seringnya terjadi kematian pada saat persalinan, disebabkan karena perdarahan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak. Kondisi ini kemudian didukung oleh adanya terlambat mengenali tanda- tanda, terlambat mencapai tempat pelayanan dan terlambat mendapat pertolongan (Hapsari, 2014). maka perlu dilakukan upaya optimal untuk mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang beresiko tinggi dan penanganannya perlu segera dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak (Qudriani, 2014) .

Berdasarkan penelitian Gery (2009) disebutkan bahwa lebih dari 90% kematian ibu disebabkan komplikasi obstetrik, yang sering tidak diketahui saat kehamilan. Kebanyakan komplikasi itu terjadi pada saat atau sekitar persalinan. Banyak ibu yang tidak dikategorikan beresiko ternyata mengalami komplikasi. Faktor yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan meliputi: Riwayat medis dan pembedahan, Riwayat Obstetri, Riwayat ginekologi dan usia ibu.

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya (Puri, 2014). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui penginderaan yang memiliki (mata, hidung, telinga dll). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sampai dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata (Budiman, 2013).

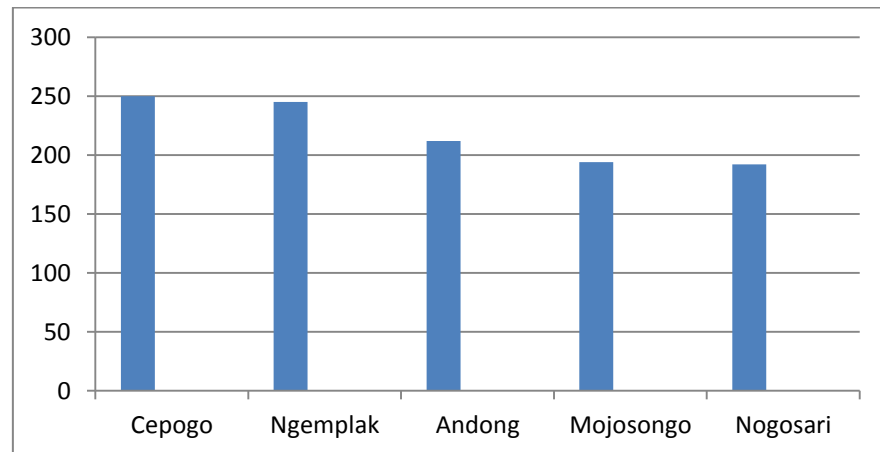
Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Triana, 2014). Tetapi apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan lebih beresiko dalam kehamilannya. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tentang kehamilan resiko tinggi oleh Wijayanti (2011) menunjukkan bahwa wanita hamil yang memiliki faktor risiko meliputi usia > 35 tahun, primi muda, primi tua, anak terkecil < 2

tahun, tinggi badan < 145 cm, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan pernah operasi lebih berisiko 2, 8 kali (hampir 3 kali lipat) mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan wanita hamil yang tidak memiliki faktor risiko. Penelitian yang dilakukan Hapsari (2013) bahwa resiko terjadinya preeklampsia/ eklampsia pada kelompok usia > 35 tahun lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia < 20 tahun dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil beresiko dengan kejadian preeklampsia/ eklampsia. Hasil penelitian yang dilakukan Lumempouw (2016) didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan keadaan sosial ekonomi dengan keteraturan kunjungan antenatal care dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan. Kehamilan membutuhkan anggaran khusus, jika keadaan sosial ekonomi rendah maka dapat menghambat ibu untuk mengontrol kesehatannya sehingga ibu lebih beresiko dalam kehamilannya.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 mengatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Negara-negara ASEAN masih jauh lebih tinggi yaitu Indonesia 98%, Vietnam 62%, Thailand 227%, Brunei 166% dan Malaysia 256%. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi jika dibandingkan dengan Negara- Negara tetangga. Dari data tersebut jika angka kehamilan beresiko tinggi hanya di fokuskan di wilayah pulau jawa, maka angka kejadian kehamilan resiko tinggi tertinggi adalah provinsi jawa timur dan jawa barat (33,0%) dan diikuti jawa tengah (31,0%) Riskesdas(2017). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah tahun 2016 menunjukkan bahwa ibu yang hamil beresiko tinggi 79,3%. Kabupaten/ kota dengan Boyolali menempati urutan ke 5 dengan kasus kematian ibu sebanyak 21 kasus.

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Boyolali (2017), sebanyak 29 Puskesmas dengan Prevalensi ibu hamil yang beresiko tinggi tertinggi adalah Puskesmas Cepogo 250, diikuti Ngemplak 245 dan Andong 212. dengan tabel berikut :



*Sumber data Dinas Kesehatan Kota Boyolali*

Tabel 1.1 Grafik presentase ibu hamil yang beresiko tinggi

Berdasarkan data Puskesmas Cepogo pada bulan januari tahun 2018 didapatkan data dari bidang KIA jumlah ibu yang mengalami kehamilan beresiko dalam 1 tahun terakhir yaitu sebesar 250 orang dari 931 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Cepogo. Sedangkan jumlah kematian ibu dengan kehamilan beresiko pada tahun 2017 sejumlah 2 orang dengan umur ibu hamil kurang dari 20 tahun.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 28 februari 2018 dengan wawancara didapatkan dari tenaga kesehatan di Puskesmas Cepogo didapatkan hasil bahwa sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang kehamilan beresiko tinggi di setiap posyandu tiap 1 tahun sekali akan tetapi belum meunjukkan hasil penurunan kehamilan beresiko tinggi dan wawancara dengan ibu hamil didapatkan hasil sebanyak 15 orang didapatkan 9 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian kehamilan beresiko, tanda bahaya kehamilan beresiko dan faktor resiko tinggi kehamilan selanjutnya terdapat 6 orang ibu hamil yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan beresiko tinggi seperti perdarahan dan faktor resiko tinggi kehamilan seperti hamil di usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kehamilan Beresiko tinggi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi berdasarkan tingkat pendidikan.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi berdasarkan keadaan tingkat pendapatan (sosial ekonomi).

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi ibu hamil**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi, sehingga ibu hamil dapat mendeteksi kehamilan resiko tinggi.

### **2. Bagi tenaga kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil berupa pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi.

### **3. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan sebagai sumber referensi mahasiswa tentang pengetahuan kehamilan resiko tinggi dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan beresiko tinggi.

### E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Elvi Fitriani & Sri Utami (2014) meneliti tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan non equivalent control-group yaitu penelitian yang dilakukan pada dua atau lebih kelompok yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi adalah ibu hamil yang berjumlah 24 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji t dependen dan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan resiko tinggi kehamilan dipengaruhi oleh umur responden, hamil kurang dari 4 kali, jarak kehamilan responden, karakteristik pekerjaan responden dan karakteristik status pendidikan. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi. **Persamaan** penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada metode penelitian, variabel dan tempat penelitian .
2. Puti sari, *dkk* (2014) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun. Penelitian ini menggunakan cross sectional dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pola risiko kehamilan tidak ideal atau 4-T dan b) statistik inferensial (regresi logistik) yaitu untuk mempelajari peran variabel bebas dalam mempengaruhi risiko kehamilan 4-T. Populasi adalah ibu hamil atau wanita usia subur yang pernah melahirkan minimal 1 anak. Analisa data yang digunakan adalah logistik regresi untuk mengetahui faktor yang dominan. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berpengaruh meliputi keinginan ibu untuk hamil dapat mempengaruhi risiko kehamilan

4-T. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada metode, penelitian, variabel dan tempat penelitian.

3. Triana widiastuti, *dkk* (2014) meneliti tentang Manajemen Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi pada Pelayanan Antenatal di Tingkat Puskesmas Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian pedoman wawancara terbuka, alat perekam, format ceklist. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis (content analysis). Hasil menunjukkan manajemen deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dipengaruhi oleh perencanaan, pembinaan, dan supervisi/ monitoring. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada metode penelitian, variabel dan tempat penelitian.
4. Vinny J.R Lumenpow, *dkk* (2016) meneliti tentang hubungan faktor sosial ekonomi ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC di puskesmas ranotana waru kecamatan wanea kota manado. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel sebab dan akibat diukur dan dikumpulkan dalam satu waktu. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 84. Hasil menunjukkan terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan ANC di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Winea kota Manado. **Persamaan** penelitian ini adalah populasi yang digunakan yaitu ibu hamil. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada metode penelitian, variabel dan tempat penelitian.
5. Ayu Putri Haryani, *dkk* (2013) meneliti tentang Hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia/ eklampsia di RSUD haji Surabaya. Penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan menggunakan rancangan penelitian metode cross sectional study untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil beresiko dengan kejadian preeklampsia/ eklampsia di RSUD haji Surabaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di RSUD haji Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil beresiko dengan kejadian preeklampsia/ eklampsia. **Persamaan** penelitian ini adalah populasi yang digunakan yaitu

ibu hamil. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada metode penelitian, variabel dan tempat penelitian.